

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan seseorang yang berkualitas dan berkompentensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar pendidikan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Guna tercapainya tujuan pembelajaran dalam sebuah proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran matematika perlu adanya peningkatan mutu dan kualitas peserta didik.

Matematika adalah salah satu mata pembelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan dan merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Matematika masih menjadi probelamatika di dalam dunia pendidikan, dimana masih banyaknya siswa yang menganggap matematika suatu pelajaran yang menakutkan serta membosankan bagi siswa. Dalam hal ini dikarenakan masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika.

Matematika adalah salah satu elemen penting dari banyaknya mata pelajaran dalam pendidikan matematika dasar. Matematika merupakan pembelajaran yang harus dimiliki semua orang, sebab berkaitan dengan permasalahan dalam keseharian manusia. Dalam hal ini pentingnya ilmu matematika dalam sehari-hari, agar semua orang dapat memahami matematika dengan sebaik mungkin. Salah satu cara agar dapat memahami matematika

yaitu dengan mengikuti proses pembelajaran yang ada di kelas, proses dalam kegiatan pembelajaran matematika menjadi wadah serta sarana untuk siswa, agar siswa mengetahui adanya matematika di dalam kesehariannya, dan menjadi bekal untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pembelajaran matematika di Indonesia secara umum tidak disukai dan tidak diminati oleh sebagian besar siswa, bagi siswa matematika adalah hal hitung-menghitung saja sehingga siswa kurang berminat dan takut dalam menghadapi pembelajaran matematika. Untuk mengatasinya guru harus memperbaiki atau mencari solusi dalam permasalahan tersebut agar siswa merasa senang dan tidak bosan dalam belajar matematika.²

Burns berpendapat bahwa dalam pembelajaran matematika penting bagi siswa dengan proses menciptakan, serta kembali mengkonstruksi hubungan matematika dalam berfikir sesuai dengan cara perkembangan berpikir siswa. Pada tahap ini perkembangan kognitif anak SD berada pada operasional konkrit. Siswa yang mampu dalam hal ini umumnya sudah menunjukkan berfikir kritis serta dapat memahami operasi logis dengan belajar berbantuan benda-benda konkrit (nyata), untuk itu siswa akan paham dalam pembelajaran matematika.³

¹ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2018)., hlm, 42.

² Moh.fahmi nugraha, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Tasik Malaya: EDU PUBUSHER, 2020), hlm. 3.

³ Ibid hlm 35-36

Pemahaman matematika adalah suatu hal penting dalam suatu proses pembelajaran matematika, karena sebelum menguasai kemampuan lainnya siswa mampu memahami matematika hal ini menjadi kemampuan dasar pertama kali disukai peserta didik. Dengan pemahaman siswa akan lebih mengerti konsep matematika yang diajarkan sehingga mereka tidak cenderung bosan dalam pembelajaran matematika. Salah satu tujuan penting dalam pembelajaran adalah pemahaman siswa dari berbagai konsep yang telah disampaikan. Materi yang disampaikan bukan hanya dihafalkan saja tetapi siswa harus mampu memahami suatu konsep matematika sehingga dapat menguraikannya dengan perkataan sendiri.

Novitasari berpendapat bahwa pemahaman dapat diartikan kemampuan siswa untuk menangkap arti dari suatu konsep. Pemahaman juga dapat diartikan kesanggupan dalam menyatakan suatu definisi dengan bahasanya sendiri. Siswa dikatakan paham apabila dapat menerangkan apa yang dipelajari dengan menggunakan kata-kata sendiri berbeda dengan yang ada di dalam buku.⁴

Kekurangan dalam pembelajaran matematika terhadap siswa adalah sudah terbiasa diberi informasi terlebih dahulu oleh guru sehingga siswa lebih kesulitan dalam menemukan jawabannya, siswa juga membutuhkan waktu yang cukup lama terutama bagi siswa yang lemah dalam pembelajaran, dan

⁴ Siti Ruqoyyah dkk, *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel*. (Purwakarta:CV. Trea Jacta Padagogie, 2020), hlm, 4

juga siswa membutuhkan sebuah alat praga yang sesuai dengan pembelajaran di kelas.

Solusi untuk menyelesaikan permasalahan di atas yaitu guru menggunakan berbagai cara atau metode/media dalam pembelajaran secara bertahap agar siswa dapat memahami materi dengan mudah, dimana dalam hal ini siswa melakukannya sendiri secara langsung, dengan ini siswa dipaksa untuk menjadi pelaku dalam proses pembelajaran matematika serta harus aktif dalam pembelajaran matematika dengan cara melalui penerapan model pembelajaran.⁵

Model pembelajaran adalah dasar pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kegiatan yaitu siswa dan guru, serta media/metode pembelajaran yang kiranya pantas dengan materi pembelajaran yang dipelajari. Dengan hal tersebut dalam model pembelajaran dapat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran, kemampuan berkomunikasi dalam matematika dipengaruhi dari keahlian guru dengan menguasai bermacam metode yang berkaitan dalam setiap model pembelajaran.⁶

Adapun salah satu model pembelajaran yang bisa meningkatkan efektifnya pembelajaran dalam matematika yaitu *Realistic Mathematics*

⁵ Ibid.

⁶ Maisarah, Muhammad Amin Fauzi, dan Zulkifli Matondang, “*Model Hands-on Mathematics & RME Pada Kemampuan pemahaman Relasional dan Mathematics Anxiety Anak Sekolah Dasar*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 11

Education (RME) adalah pemilihan model pembelajaran di mana siswa dilibatkan agar berperan aktif dalam pembelajaran.⁷

Pembelajaran Model Realistic Mathematic Educations (RME) merupakan model pembelajaran matematika di mana siswa harus mengembangkan pembelajarannya agar lebih dekat dengan matematika. Bahan atau alat peraga dalam pembelajaran matematika bisa menggunakan benda yang nampak dan kerap ditemui di lingkungan sekitar.⁸

Pada model pembelajaran RME, siswa harus memahami secara sendiri-sendiri masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata, menyelesaikannya, mendiskusikan jawaban kepada temannya dan menyimpulkan jawaban yang tepat. Siswa memiliki kemampuan yang tentunya tidak sama, begitu juga kemampuan untuk memahami masalah kontekstual yang berkaitan dengan matematika.

Matematika realistic fokus kepada desain pembelajaran dari konteks benda nyata, menjadi permulaan bagi siswa agar memperoleh konsep matematika. RME disebut juga suatu pendekatan pembelajaran matematika dengan menggunakan masalah kontekstual, dengan begitu guru dapat membekali siswa dengan kemampuan berpikir secara logis, kritis, analitis, kreatif, serta sistematis dan melakukan kemampuan berkelompok dengan

⁷ Ibid.

⁸ Ema Salamah dan Jajang Bayu Kelana, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar Matematika Materi Bangun Ruang Pada Siswa Kelas 1 Sd Menggunakan Model Realistic Mathematic Education (RME)”, *Jurnal of Elementary Education* 3 no.6 (November, 2020) 321.

siswa, sehingga dalam proses pembelajaran matematika dapat tercapai secara efektif.⁹

Dari penjelasan di atas bahwa matematika adalah pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa sehingga siswa cenderung bosan dalam pelajaran dikelas dengan hal ini perlu adanya pemahaman bagi siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika yaitu guru harus menggunakan metode atau media pembelajaran secara bertahap dan menggunakan alat peraga yang mudah dipahami oleh siswa. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektifnya pembelajaran matematika yaitu model pembelajaran RME dimana model pembelajaran tersebut siswa harus mengembangkan pembelajarannya agar lebih dekat dengan matematika dengan menggunakan benda nyata yang ada disekitar lingkungan, pada model RME siswa harus memahami secara mandiri, menyelesaikan, mendiskusikan dan menyimpulkannya.

Di MI Sumber Bungur Al-Khalili ini sebelumnya telah menggunakan penerapan model RME pada pembelajaran bangun datar. Hal tersebut tentunya digunakan agar siswa dapat lebih mudah memahami atau mengenal bangun datar dan agar siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran. Guru biasanya memakai alat dan bahan yang ada disekitar sekolah seperti pada bangun datar berbentuk segi panjang yang digunakan sebagai contohnya yaitu papan tulis dengan seperti itu siswa akan lebih mudah memahaminya.

⁹ Marsigi dan Azizah dalam buku Maisarah, muhammad Amin Fauzi, dan Zulkifli Matondand, 29.

Berdasarkan penjelasan fenomena diatas peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam lagi “Penerapan Model Realistics Mathematic Education (RME) pada Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Bangun Datar Kelas IV MI Sumber Bungur Al-Khalili,” bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model RME pada pembelajaran bangun datar kelas IV MI Sumber Bungur Al-Khalili, serta bagaimana pemahaman siswa dalam penerapan model RME pada pembelajaran bangun datar kelas IV MI Sumber Bungur Al-Khalili, dan apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model RME.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dengan ini fokus penelitian yang judul “Penerapan model realistics mathematic education (RME) pada pemahaman siswa dalam pembelajaran bangun datar kelas IV di MI Sumber Bungur Al-Khalili”. adapun hal-hal yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan model RME pada pembelajaran bangun datar kelas IV MI Sumber Bungur Al-Khalili?
2. Bagaimana pemahaman siswa dalam penerapan model RME melalui pembelajaran bangun datar kelas IV MI Sumber Bungur Al-Khalili?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model RME ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian harus berkaitan dengan fokus penelitian yang telah dibuat. Maka, berdasarkan fokus penelitian yang telah diutarakan, penelitian bertujuan untuk: menerapkan model pembelajaran RME pada pemahaman siswa dalam pembelajaran bangun datar kelas IV di MI Sumber Bungur Al-Khalili yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana langkah-langkah penerapan model RME pada pembelajaran bangun datar kelas IV MI Sumber Bungur Al-Khalili?
2. Untuk mengetahui Bagaimana pemahaman siswa dalam penerapan model RME melalui pembelajaran bangun datar kelas IV MI Sumber Bungur Al-Khalili?

3. Untuk mengetahui Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model RME ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis
 - a. Bagi peneliti, dapat mengembangkan teori tentang penerapan model RME
 - b. Bagi peneliti, Secara teori dapat di jadikan bahan perbandingan bahwa penerapan model RME merupakan salah satu hal penting bagi siswa untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran bangun datar siswa kelas IV Mi Sumber Bungur Al-Khalili.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi Siswa, dapat memperoleh pengalaman belajar matematika yang berarti dan memahami materi bangun datar dengan mudah.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam penerapan model RME memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika pada bangun datar kelas IV

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah deskripsi makna dari istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Adanya definisi istilah ini agar tidak terjadi kesalahan dan permasalahannya menjadi jelas, maka penulis ingin memaparkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran merupakan perencanaan dengan pola yang digunakan untuk dasar dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran merujuk pada pendekatan pembelajaran yang digunakan,

diantaranya yaitu tujuan pengajaran, lingkungan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta model pembelajaran tersebut adalah model Realistic Mathematic Education (RME)

2. Realistic Mathematic Education (RME)

Realistic Mathematic Education (RME) adalah sebuah pendekatan belajar matematika yang dipermasalahkan dalam kehidupan sehari-harinya sehingga mempermudah siswa menerima materi dan memberikan pengalaman langsung kepada mereka dengan pengalaman mereka sendiri serta sebagai suatu sumber pengembangan ide serta konsep matematika.

3. Pemahaman pada Siswa

Pemahaman berawal dari kata paham yang artinya mengerti, sedangkan menurut Tim KBBI pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengingatnya dan menggunakan informasi tidak perlu menggunakan dalam situasi baru yang berbeda. Bloom juga mengemukakan bahwa pemahaman adalah salah satu sasaran kognitif berbeda ditingkat kedua setelah pengetahuan dalam pemahaman, keterampilan yang diterapkan adalah keterampilan dalam menerjemahkan, menafsirkan, dan menghubungkan.¹⁰

4. Bangun datar

Bangun datar yaitu bangun yang bentukannya seperti dua dimensi, yang memiliki panjang dan lebar, dan dibatasi garis lurus maupun melengkung. Dimensi tersebut merupakan panjang dan lebar. Bangun-

¹⁰ Shodiq dalam jurnal Marlina, Charles Kapile, dan Imran, "meningkatkan pemahaman siswa pada kompetensi dasar tentang jual beli melalui metode diskusi untuk pembelajaran IPS di kelas V SD Kasimbar", ,hlm.

bangunan yang termasuk pada bangun datar adalah persegi panjang, persegi, jajar genjang, layang-layang, trapesium, lingkaran, dan segitiga serta belah ketupat. .

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar terhindar dari persamaan pada penelitian yang sudah ada, maka peneliti kali ini melakukan proses pencarian pada penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis untuk menghindari kesamaan penelitian atau judul penelitian dengan penelitian yang diangkat diantaranya:

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Dwi Septin Anjas Sari dengan judul “*Penarapan model pembelajaran matematika realistik bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar negeri 75/x rantau jaya*” Tahun ajaran 2018/2019. Dalam penelitian kali ini yaitu menyatakan bahwa dalam penerapan matematika realistik dapat memudahkan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa mampu memahami dengan mudah dan aktif dalam pembelajaran, pembelajaran Matematika Realistik adalah pembelajaran yang kongkret yang dapat menggunakan benda disekitar sekolah dengan ini siswa bisa mengerti pembelajaran tersebut. Dengan hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri 75/X Rantau Jaya telah mencapai ketuntasan.¹¹

Adapun persamaan dalam penelitian Dwi Septin Anjas Sari dengan penelitian ini yaitu subjek penelitiannya meneliti tentang penerapan

¹¹ Dwi Septin Anjas Sari, “*Penarapan Model Pembelajaran Matematika Realistik Bangun Datar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 75/X Rantau Jaya*”, (Skripsi Rantau Jaya, Jambi, 2018/2019),

model pembelajaran realistik bangun datar siswa kelas IV, sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya yaitu peneliti dwi disini meneliti di sekolah dasar negeri 75/X Rantau Jaya sedangkan penelitian ini objek penelitiannya di MI Sumber Bungur Al-Khalili..

- 2) Skripsi yang ditulis oleh Siti Ramadani yang judul “*Penerapan model pembelajaran realistik Mathematic Education (RME) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV MIS Nahdatul Islam Desa Mancang Kecamatan Selesai*” Penelitian ini yaitu hasil belajar MIS Nahdatul Islam Desa Mancang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat mengalami peningkatan, dengan menggunakannya model RME pada hasil belajar siswa telah tercapai dengan maksimal dan dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran matematika.¹²

Adapun persamaan penelitian siti dengan penelitian ini terdapat pada subjeknya sama meneliti tentang penerapan model RME, sedangkan perbedaan adalah terletak pada objeknya yaitu peneliti sisti ini meneliti di MIS Nahdatul Islam Desa Mancang, sedangkan penelitian ini meneliti di MI Sumber Bungur Al-Khalili.

- 3) Skripsi yang ditulis Mutamimatul Ula yang berjudul “*Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada materi sifat-sifat bangun datar melalui pembelajaran matematika realistik di sekolah Dasarnegeri*

¹² Siti Ramadani, “*Penerapan Model Pembelajaran Realistik Mathematic Education (RME) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV MIS Nahdatul Islam Desa Mancang Kecamatan Selesai*”, (Skripsi Sumatera Utara, Medan, 2019), 62

Kluwut 04 Bulakamba Brebes". Dalam penelitian kali ini menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika Realistik. Siswa akan mudah memahami pembelajaran matematika dengan mengaitkan dengan kegiatan sehari-hari atau mengaitkan dengan benda-benda yang ada disekitar sekolah.¹³

Persamaan dari ketiga penelitian diatas dengan penelitian ini sama-sama meneliti penerapan model RME pada bangun datar dan juga sama-sama meneliti di tempat yang sama yaitu di SD/MI. sedangkan perbedaannya penelitian diatas menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Perbedaan lainnya yaitu pada salah satu peneliti pada kelas V sedangkan kedua peneliti dan penelitian ini pada kelas IV.

¹³ Mutamimatul Ula, "*Peneingkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Di Sekolah Dasarnegeri Kluwut 04 Bulakamba Brebes*", 87-88